BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang metodologi penelitian, tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, dan prosedur penilaian berupa teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

3.1 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan fenomina deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana penggunaan kategori fatis dalam percakapan berbahasa Madura Sumenep dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Madura di SMP, serta menggunakan teknis analisis isi.

3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori fatis dalam percakapan berbahasa Madura Sumenep dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Madura di SMP .

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Madura Kabupaten Sumenep pada semester ganjil pada Februari 2012 hingga Juli 2012.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kategori fatis yang ada dalam percakapan berbahasa Madura Sumenep.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah percakapan orang-orang berbahasa Madura Sumenep.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh rekaman dan tabel analisis. Tabel analisis digunakan untuk mengetahui bentuk, distribusi, serta fungsi kategori fatis tersebut.

Tabel 1

TABEL ANALISIS KERJA PARTIKEL FATIS

No	Kalimat	Bahasa Indonesia	Distribusi			Fungsi kata dan partikel fatis									Keterangan
			Aw	T	Ak	MP	MU	MR	MK	MT	MN	MA	MM	YP	

Keterangan tabel:

Distribusi:

Aw : Awal T : Tengah Ak : Akhir

Fungsi kata dan partikel fatis:

MP : Mematahkan pembicaraan
MU : Mengukuhkan pembicaraan
MK : Menjaga kesopanan
MT : Membentuk kalimat introgatif
MN : Menegaskan pembicaraan
MA : Mengakhiri pembicaraan
MM : Memulai pembicaraan
YP : Meyakinkan pembicaraan
MR : Meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara

Tabel 2

TABEL ANALISIS KERJA PARTIKEL PADUAN FATIS

No	Kalimat	Bahasa Indonesia	Distribusi			Fungsi kata dan partikel paduan fatis									Keterangan
			Aw	T	Ak	MP	MU	MR	MK	MT	MN	MA	MM	YP	

Keterangan tabel:

Distribusi:

Aw : Awal T : Tengah Ak : Akhir

Fungsi paduan fatis:

MP : Mematahkan pembicaraan
MU : Mengukuhkan pembicaraan
MK : Menjaga kesopanan
MT : Membentuk kalimat introgatif
MN : Menegaskan pembicaraan
MA : Mengakhiri pembicaraan
MM : Memulai pembicaraan
YP : Meyakinkan pembicaraan
MR : Meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara

Tabel 3

TABEL ANALISIS KERJA PARTIKEL GABUNGAN FATIS

No	Kalimat	Bahasa Indonesia	Distribusi			Fungsi partikel gabungan fatis									Keterangan
			Aw	T	Ak	MP	MU	MR	MK	MT	MN	MA	MM	YP	

Keterangan tabel:

Distribusi:

Aw : Awal T : Tengah Ak : Akhir

Fungsi Gabungan Fatis:

MP : Mematahkan pembicaraan MU : Mengukuhkan pembicaraan

MK : Menjaga kesopanan MT : Membentuk kalimat introgatif

MN : Menegaskan pembicaraan MA : Mengakhiri pembicaraan

MM : Memulai pembicaraan YP : Menyakinkan pembicaraan

MR : Meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara

Tabel 4

TABEL ANALISIS KERJA PARTIKEL PERULANGAN FATIS

No	Kalimat	Bahasa Indonesia	Distribusi			Fungsi kata dan partikel perulangan fatis									Keterangan
			Aw	T	Ak	MP	MU	MR	MK	MT	MN	MA	MM	YP	

Keterangan tabel:

Distribusi:

Aw : Awal T : Tengah Ak : Akhir

Fungsi Perulangan fatis:

MP : Mematahkan pembicaraan MU : Mengukuhkan pembicaraan

MK : Menjaga kesopanan MT : Membentuk kalimat introgatif

MN : Menegaskan pembicaraan MA : Mengakhiri pembicaraan

MM : Memulai pembicaraan YP : Meyakinkan pembicaraan

MR : Meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara

Tabel 5

TABEL ANALISIS FRASE KATEGORI FATIS

No	Kalimat	Bahasa Indonesia	Distribusi			Fungsi frase fatis									Keterangan
			Aw	T	Ak	MP	MU	MR	MK	MT	MN	MA	MM	YP	

Keterangan tabel:

Distribusi:

Aw : Awal T : Tengah Ak : Akhir

Fungsi frase fatis:

MP : Mematahkan pembicaraan MU : Mengukuhkan pembicaraan

MK : Menjaga kesopanan MT : Membentuk kalimat introgatif

MN : Menegaskan pembicaraan MA : Mengakhiri pembicaraan

MM : Memulai pembicaraan YP : Meyakinkan pembicaraan

MR : Meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara

Tabel 6

TABEL ANALISIS KLAUSA ATAU KALIMAT KATEGORI FATIS

No	Kalimat	Bahasa Indonesia	Distribusi			Fungsi klausa atau kalimat fatis									Keterangan
			Aw	T	Ak	MP	MU	MR	MK	MT	MN	MA	MM	YP	

Keterangan tabel:

Distribusi:

Aw : Awal T : Tengah Ak : Akhir

Fungsi frase fatis:

MP : Mematahkan pembicaraan MU : Mengukuhkan pembicaraan

MK : Menjaga kesopanan MT : Membentuk kalimat introgatif

MN : Menegaskan pembicaraan MA : Mengakhiri pembicaraan

MM : Memulai pembicaraan YP : Meyakinkan pembicaraan

MR : Meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu pengamatan langsung, wawancara, merekam, metranskripsi, mengedentifikasi data berdasarkan bentuk, distribusi, dan fungsi kategori fatis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung

   Mengamati secara langsung percakapan orang Madura dalam situasi tertentu.

2. Wawancara

   Mewawancarai para pakar bahasa Madura atau guru-guru bahasa Madura agar penelitian ini lebih lengkap dan lebih sahih.

3. Merekam

   Merekam percakapan pada orang yang berbahasa Madura dengan menggunakan *handphone* atau tape *recorder*.

4. Mentranskripsi

   Hasil rekaman yang telah dilkukan kemudian dipindahkan dalam bentuk tulisan agar penelitian lebih mudah dilakukan.

5. Mengidentifikasi data

   Setelah merekam dan mentranskripsi rekaman ke dalam bentuk tulisan maka selanjutnya mengidentifikasi data. Data yang diidentifikasi adalah

percakapan orang-orang Madura yang berbahasa Madura yang telah direkam, berdasarkan:

1. Partikel dan kata fatis (berupa gabungan, perulangan, dan paduan fatis)
   a. Bentuk kategori fatis berupa kata dan partikel fatis.
   b. Distribusi kategori fatis seperti awal, tengah dan akhir, untuk kata dan partikel fatis.
   c. Fungsi umum kategori fatis, yaitu mematahkan pembicaraan, mengukuhkan pembicaraan, meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara, menjaga kesopanan, membentuk kalimat introgatif, menegaskan pembicaraan, mengakhiri pembicaraan, meyakinkan pembicaraan, dan memulai pembicaraan.
2. Frase fatis.
   a. Bentuk kategori fatis berupa frase fatis.
   b. Distribusi kategori fatis seperti awal, tengah dan akhir.
   c. Fungsi umum kategori fatis, yaitu mematahkan pembicaraan, mengukuhkan pembicaraan, meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara, menjaga kesopanan, membentuk kalimat introgatif, menegaskan pembicaraan, mengakhiri pembicaraan, meyakinkan pembicaraan, dan memulai pembicaraan.
3. Klausa atau kalimat fatis.
   a. Bentuk kategori fatis berupa klausa atau kalimat fatis.
   b. Distribusi kategori fatis seperti awal, tengah dan akhir.

c. Fungsi umum kategori fatis, yaitu mematahkan pembicaraan, mengukuhkan pembicaraan, meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara, menjaga kesopanan, membentuk kalimat introgatif, menegaskan pembicaraan, mengakhiri pembicaraan, meyakinkan pembicaraan, dan memulai pembicaraan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan, dan 4) verifikasi.

Berikut ini akan dijelaskan satu persatu langkah-langkah analisis tersebut.

3.8.1 Reduksi data

Reduksi ini dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang percakapan berbahasa Madura yang telah ditransliterasi ke dalam bentuk tulisan, kemudian wacana percakapan berbahasa Madura tersebut dikelompokkan menurut kriteria analisis yang sudah ditentukan sesuai dengan fokus masalah penelitian.

3.8.2 Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk menyajikan data yang telah diolah atau dikelompokkan berdasarkan bentuk, distribusi, dan fungsi kategori fatis. Penyajian ini dilakukan untuk mendeskripsikan sebagian atau keseluruhan data hasil penelitian. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk

tabel. Dari pengelompokan yang dilakukan tersebut, selanjutnya dipindahkan ke dalam tabel dan dikelompokkan sesuai dengan kriteria tabel yang sudah ada.

3.8.3 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan selama penelitian berlangsung, hal itu dilakukan untuk mengetahui kepaduan dan kesatuan data. Maksudnya data yang sudah disaji dapat ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan pendapat para ahli dan kriteria masalah yang akan dianalisis yaitu 1) kata dan partikel fatis, berupa paduan fatis, perulangan fatis, gabungan fatis, 2) Frase fatis, 3) klausa atis, dan variasi fatis baik berupa bentuk, distribusi, dan fungsi kategori fatis sesuai dengan tabel.

3.8.4 Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk mengecek kembali keseuaian antara data dengan kategori, yang selanjutnya diteruskan dengan verifikasi, yaitu tindakan untuk menguji keabsahan data primer.

3.9 Kriteria Analisis

Bentuk kategori fatis ini terdapat 6, yaitu partikel dan kata fatis, frase fatis, dan klausa atau kalimat fatis. Partikel fatis tersebut meliputi gabungan fatis, perulangan fatis, dan paduan fatis. Semua bentuk kategori fatis dapat berdistribusi di awal, tengah, dan akhir. Secara umum fatis berfungsi mematahkan

pembicaraan, mengukuhkan pembicaraan, meminta persetujuan atau pendapat lawan bicara, menjaga kesopanan, membentuk kalimat introgatif, menegaskan pembicaraan, meyakinkan pembicaraan, mengakhiri pembicaraan, dan memulai pembicaraan. Secara rinci akan dijelaskan dengan contoh seperti di bawah ini.

A. Bentuk-Bentuk Kategori Fatis

1. Partikel dan kata fatis

Partikel fatis akan muncul apabila berdampiangan dengan kata lain. Partikel ini hanya memperjelas suatu kalimat dan tidak memberi makna leksikal tapi gramatikal.

Contoh: Bâ'na bhuru dating, *yâ*? (Kamu baru datang, ya?)

Partikel dan kata fatis ini juga memiliki beberapa bentuk yang lebih besar yaitu paduan fatis, gabungan fatis, dan perulangan fatis.

1.1 Paduan partikel fatis

Paduan fatis adalah dua partikel atau kata fatis yang digunakan sekaligus dalam sebuah pertuturan sehingga membentuk sebuah makna dan fungsi.[46]

Contoh: *Iyâ la* engko' maafin bâ'na kabbi. (Ya sudah saya maafkan kalian semua.)

[46] Agustina, *Op. Cit,* hlm. 54.

1.2 Gabungan partikel fatis

Gabungan fatis adalah dua partikel atau kata fatis yang diselingi dengan kata lain yang membentuk suatu fungsi tertentu dalam pertuturan.[47]

Contoh: *Yâ* onggu, mak amonyi *yâ* Mam. (Ya benar, berbunyi ya Mam.)

1.3 Perulangan partikel fatis

Perulangan fatis adalah dua partikel atau kata fatis yang diulang atau terjadi proses reduplikasi.[48]

Contoh: Oow. *Iyâ-iyâ* engko' maafin bâ'na kabbi. (Oow. Iya-iya saya maafkan kalian semua.)

2. Frase Fatis

Frase fatis ini dapat memberi makna sesuai dengan situasi ujaran. Frase fatis memiliki makna leksikal karena apabila frase tersbut diucapkan orang pasti mengerti apa yang diucapkan. Sementara itu, fungsi dari frase fatis ini sendiri sesuai dengan pertuturan yang diucapkan atau sesuai dengan konteks pertuturan.

Contoh: *Assalamualaikum.*

3. Klausa atau kalimat Fatis

Klausa fatis ini berbentuk klausa secara gramatikal memiliki arti fatis.

Contoh: *Beremma kaberre e*?

[47] *Ibid*., hlm. 55.

[48] *Ibid*.

B. Distribusi Fatis

Kategori fatis berdistribusi di awal, di tengah, dan di akhir kalimat atau ujaran.

a. Distribusi awal

Distribusi awal adalah kategori fatis yang berada atau menduduki distribusi awal kalimat.

Contoh: *Mayu* toju'! (Ayo duduk!)

b. Distribusi tengah

Distribusi tengah adalah kategori fatis yang berada atau menduduki distribusi tengah kalimat.

Contoh: Dina *ra* diye bei. (Biar di sini saja)

c. Distribusi akhir

Distribusi akhir adalah kategori fatis yang berada atau menduduki distribusi akhir kalimat.

Contoh: Sakalangkong, *yâ*? (terima kasih, ya?)

C. Fungsi kategori fatis

Fungsi kategori fatis adalah kegunaan kategori fatis yang dilihat berdasarkan penggunaannya dalam kalimat.

Fungsi kategori fatis diantaranya yaitu:

a. Mematahkan pembicaraan

   Fungsi mematahkan pembicaraan maksudnya adalah menyela atau membantah perkataan kawan bicara sehingga tidak berlanjut lagi.

   Contoh : Ade' *le*. (Tidak ada)

b. Mengukuhkan pembicaraan

   Fungsi mengukuhkan pembicaraan maksudnya adalah memperkuat pembicaraan agar pembicara tetap berlangsung.

   Contoh : *yâ*, reya andhi' nyaieaktifagi pole. (Ya, ini punya nenek diaktifkan lagi.)

c. Meminta persetujuan dan pendapat lawan bicara

   Fungsi meminta persetujuan pembicaraan atau pendapat kawan bicara maksudnya adalah untuk meminta persetujuan atau pendapat kepada kawan bicara untuk melakukan sesuatu atau mendapatkan sesuatu.

   Contoh : Engkok molea gellu *yâ*, polana takok bedhe oreng ni'-ngone'ana ka bengkok. (Saya mau pulang dulu ya, karena takut ada orang jemput (kiriman) ke rumah.)

d. Menjaga kesopanan

   Fungsi menjaga kesopanan maksudnya yakni untuk menunjukkan sopan santun dalam berbahasa kepada orang lain.

   Contoh: *Pangapora* Bu'! (Permisi mbak!)

e. Membentuk kalimat introgatif

Fungsi kalimat introgatif maksudnya adalah untuk mengubah modus kalimat menjadi kalimat introgatif (pertanyaan).

Contoh : Bâ'na bhuru dating, *yâ*? (Kamu baru datang, ya?)

f. Menegaskan pembicaraan

Menegaskan pembicaraan maksudnya adalah untuk menjelaskan dan menerangkan pembicaraan agar benar, nyata, tentu, dan pasti.

Contoh : *Yâ*, nomerra engkok. (Ya, (ini) nomernya saya.)

g. Memulai pembicaraan

Fungsi memulai pembicaraan maksudnya adalah untuk membuka atau mengantarkan pembicaraan. Fungsi ini digunakan apabila seseorang baru bertemu atau akan memulai pembicaraan.

Contoh: *Assalamu'alaikum.*

h. Mengakhiri pembicaraan

Fungsi mengakhiri pembicaraan maksudnya adalah untuk menyudahi pembicaraan atau menutup pembicaraan.

Contoh: *Wa'alaikumsalam.*

i. Menyakinkan Pembicaraan.

Fungsi menyakinkan pembicaraan maksudnya adalah untuk menyakinkan bahwa pembicaraan yang di ucapkan benar-benar terjadi.

Contoh : *Iyâ*, reyak sengko' buru dheteng. (Iya, ini saya baru datang).